

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas. Noreen Web (dalam Hadi 2007, hlm 32) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Spurlin dalam Hadi (2007, hlm 36) siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.. Disamping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan suatu proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya peneliti perlu memahami karakteristik dan prinsip yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas agar kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar. Adapun rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Observasi Awal

- Melaksanakan survey ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk melihat proses belajar mengajar siswa dan mengidentifikasi partisipasi belajar siswa.
- Mengidentifikasi masalah – masalah yang muncul kemudian diurutkan untuk menentukan prioritas masalah yang akan diselesaikan

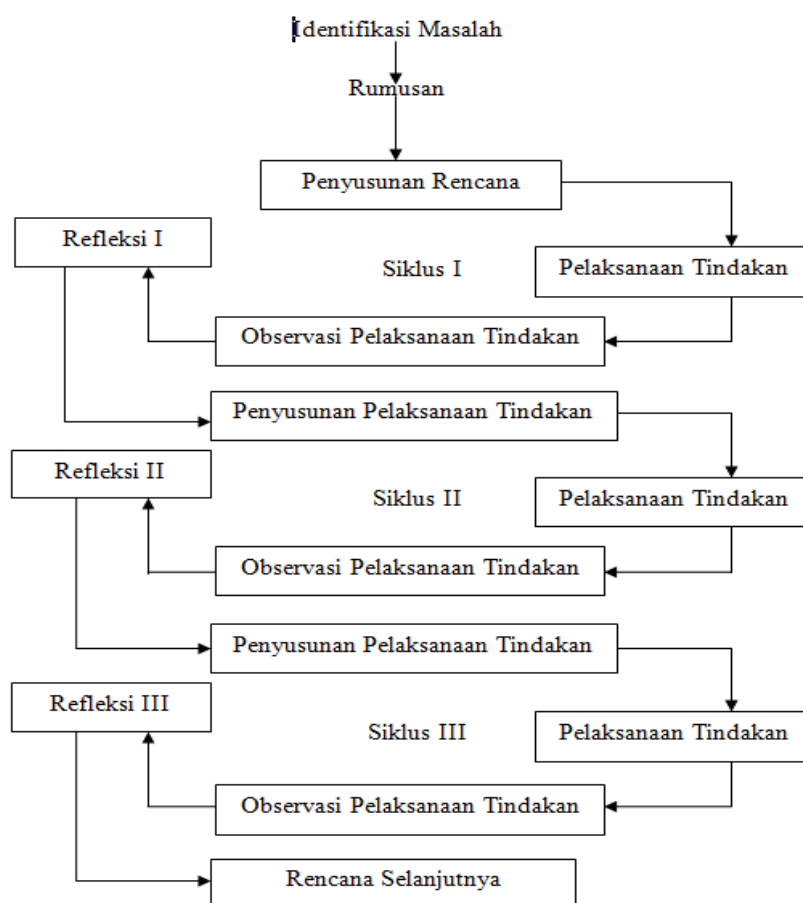
b) Persiapan Pra-tindakan

- Mendiskusikan rencana tindakan bersama dengan dosen pembimbing dan guru. Peneliti juga memberikan rencana yang akan dilakukan di dalam kelas kepada dosen pembimbing dan guru
 - Berdasarkan diskusi dosen pembimbing didapatkan persetujuan instrumen – instrumen yang akan diberikan kepada siswa
- c) Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan setelah ada lembar persetujuan dari dosen pembimbing dan bila sudah ada Surat Keputusan (SK) untuk melaksanakan Penelitian.
- d) Evaluasi Tindakan
- Evaluasi tindakan adalah menganalisis dan merefleksi setiap tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan kelebihan dan kelemahan atau apa yang telah dicapai melalui setiap tindakan pembelajaran yang dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi prosedur perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan peneliti bersama rekan mahasiswa lainnya. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Tanggar 1982 dalam kasihani Kasbollah 1997/1998.

2. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I digunakan untuk pembelajaran, sedangkan pertemuan II digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif. Masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Bagan 3.1

Desain Kemmis dan Mc. Tanggar 1982 dalam kasihani Kasbollah 1997/1998

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri kelas IV di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun Akademik 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang

Prosedur Penelitian

1. Siklus I

1. Perencanaan

- a) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri yang bersangkutan.
- b) Mendapatkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu Keputusan Bersama.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning*
- d) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- e) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan lembar observasi kepada obsever untuk diisi.
- b) Melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
- c) Melakukan siklus I untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa tentang Keputusan Bersama pembelajaran PKn dengan menggunakan model *problem Based Learning*
- d) Mencatat dan merekam semua aktifitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- e) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

a) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning*

b) Observer mengisi lembar observasi

4. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada performansi guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

2.Siklus II

1. Tahap Perencanaan

a) Melihat kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

b) Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus I.

c) Menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.

d) Menyiapkan media, alat peraga dan sumber pembelajaran.

e) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.

f) Menyiapkan instrumen tes siklus II.

g) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah lebih menguasai materi Keputusan Bersama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.

c) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

d) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:

- a) Mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
 - b) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
4. Tahap Refleksi

Hasil Refleksi digunakan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada performansi guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS.

D. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen pembelajaran
 - i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : akan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya.
 - ii. Lembar Kerja Siswa : Lembar kerja siswa yang akan digunakan adalah pembahasan topik yang berkaitan kemudian diamati oleh siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Instrumen pengungkap data
 - i. Lembar pedoman RPP untuk menilai perubahan RPP : Lembar pedoman akan sepenuhnya menganut pada hasil penilaian oleh pembimbing lapangan dan pembimbing penelitian tindakan kelas.
 - ii. Lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran : Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung baik itu bersifat tertulis maupun tidaknya.
 - iii. Tes tertulis untuk menilai hasil belajar : Tes yang akan digunakan adalah menggunakan dua bentuk yaitu berupa pilihan ganda dan menggunakan esai.

E. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis,

kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu meliputi: kinerja guru, aktivitas siswa dan pola pembelajaran. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata dan prosentase di atas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar IPS siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut.

i. Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem based learning*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} :Nilai rata-rata kelas

$\sum x$:Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

ii. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 75}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 75$:Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75

n :Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

iii. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari setiap siklus, dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan siklus I.

Analisis data dapat dilakukan dengan melihat selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dan I. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *model problem based learning* dalam pembelajaran IPS Kelas IV dan hipotesis tindakan terbukti benar. Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka hasil belajar siswa melalui penerapan *model problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas IV tidak dapat ditingkatkan dan hipotesis tindakan terbukti keliru.

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas oleh seorang pengamat (observer) berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pertanyaan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi observer dari setiap item pertanyaan. Jika observer menuliskan pengamatan yang positif terhadap pembelajaran, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam pendekatan kooperatif telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran IPS terhadap siswa Kelas IV SD.

